

Hubungan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Covid-19 pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Rita Agustina¹, Dita Fitriani², Achmad Farich¹, Austine Widya Kusuma³

¹Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 4 September 2021 menunjukkan terdapat 218.946.836 kasus yang terkonfirmasi dan 4.539.723 jiwa meninggal akibat virus ini. Peningkatan jumlah pasien yang signifikan sering dikaitkan dengan ketidakpatuhan terhadap perilaku atau ketidakdisiplinan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Selain di pengaruhi oleh tingkat kepatuhan masyarakat, ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian COVID-19 ini, yaitu dukungan keluarga. Keluarga mempunyai peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya dukungan dari anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan dukungan keluarga terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat analitik observasional dengan pendekatan *Case control*. Berdasarkan hasil uji statistik Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19 diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 (p < 0,05)$, terdapat hubungan yang bermakna antara Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19. Dukungan Keluarga dengan Kejadian COVID-19 diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 (p < 0,05)$, terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian COVID-19. Terdapat hubungan yang bermakna Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, dukungan keluarga, kepatuhan

Relationship of Health Protocol Compliance and Family Support To Covid-19 Events In Tanjung Senang, Bandar Lampung

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the SARS Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). According to WHO data as of September 4, 2021, there were 218,946,836 confirmed cases and 4,539,723 deaths as a result of this virus. A considerable increase in the number of patients is frequently linked to noncompliance with community norms or indiscipline in applying health regulations. Aside from the level of community compliance, there are other factors that determine the occurrence of COVID-19, including family support. The family plays a significant role in developing and maintaining a fundamentally healthy lifestyle. However, many people are still unaware of the need of support from family members. The purpose of this study is to determine The purpose of this study is to examine the link between adherence to health protocols and family support on the incidence of COVID-19 in the Tanjung Senang Subdistrict of Bandar Lampung City in 2021. This study employs observational analytical quantitative research with a case control design. There is a significant link between Compliance with Health Protocols and the Incident of COVID-19, based on the statistical test findings of Compliance with Health Protocols and the Incident of COVID-19, with the $p\text{ value} = 0.000 (p < 0.05)$. Family Support and the Incident of COVID-19 received a $p\text{ value} = 0.000 (p < 0.05)$, indicating that there is a significant association between the two. The incidence of COVID-19 is significantly related to adherence to health regimens and family support.

Keyword: COVID-19, compliance, family support

Korespondensi : Austine Widya Kusuma, Jalan Pramuka, email : austinwidya@gmail.com

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 adalah jenis baru dari coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Setidaknya ada dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19

antara lain gejala pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Dalam kasus COVID-19 yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 4 September 2021 menunjukkan terdapat 218.946.836 kasus yang terkonfirmasi dan 4.539.723 jiwa meninggal akibat virus ini (WHO, 2021). Menurut data terakhir Indonesia diperkirakan bahwa jumlah pasien yang terinfeksi lebih dari 4.116.890 dengan kasus kematian 134.930 jiwa, serta total kasus sembuh berada di 3.813.643 terhitung pada tanggal 4 September 2021 (Kemenkes RI, 2021). Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menempati urutan ke 18 dengan kasus tertinggi COVID-19. Di provinsi Lampung sendiri, tercatat pada tanggal 14 September 2021 total kasus yang terkonfirmasi sejumlah 48.182 kasus, dengan jumlah kasus kematian 3.700 jiwa, serta kasus sembuh sebanyak 42.020 jiwa. Berdasarkan data hasil presurvey di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, menunjukkan ada sekitar 268 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Depkes Lampung, 2021).

Peningkatan jumlah pasien yang signifikan sering dikaitkan dengan ketidakpatuhan terhadap perilaku atau ketidakdisiplinan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 masih rendah dan adanya anggapan bahwa penyakit ini hanya seperti penyakit flu biasa (Budilaksana, 2020).

Menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mencegah bertambahnya jumlah kasus yaitu berupa protokol kesehatan COVID-19 dengan menerapkan 6M (Mencuci tangan, Memakai Masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Menjaga mobilitas, dan Menjaga pola makan dan istirahat yang cukup) sebagai upaya dalam penanganan COVID-19 (Kementerian Luar Negeri, 2020).

Meskipun berbagai macam bentuk protokol kesehatan telah diberlakukan oleh pemerintah, namun penambahan kasus COVID-

19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, Alasan paling umum mengapa orang tidak mengikuti protokol kesehatan COVID-19 adalah kurangnya sanksi yang tegas meskipun melanggar protokol kesehatan COVID-19, tidak ada insiden pasien COVID-19 di daerah tersebut, pekerjaan menjadi sulit ketika harus menerapkan protokol kesehatan, harga masker, face shield, hand sanitizer atau APD dan lainnya yang cenderung mahal (Simanjuntak *et al.*, 2020).

Kepatuhan masyarakat dapat ditunjukkan ketika mereka menerima, berusaha untuk mematuhi, dan mematuhi arahan dan peraturan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Chaplin yang menjelaskan bahwa kepatuhan (*compliance*) sebagai pemenuhan, kesediaan, kerelaan, rela melakukan sesuatu untuk memenuhi suatu keinginan sesuai dengan harapan orang lain (Al'fathan, 2021).

Keluarga mempunyai peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar. Dalam penelitian Syadidurrahmah tahun 2020, keluarga memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku *physical distancing* sebanyak 1,8 kali. Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang dapat membantu membentuk perilaku masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat, harus dimulai dari keluarga itu sendiri (Satria *et al.*, 2021).

Abidin (2020) menjelaskan mengenai fungsi keluarga berperan penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarga dalam upaya memberikan *support system*, keseimbangan finansial, kontroling kesehatan sehingga berpengaruh pada permasalahan kesehatan yang dihadapi. Peran serta keluarga dalam protokol kesehatan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Keluarga harus lebih peka untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dengan benar (Alvita G.W, 2021).

Kecamatan Tanjung Senang merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yang terdiri dari 5 kelurahan yaitu Labuhan Dalam, Pematang Wangi, Perumnas Way Kandis, Tanjung Senang, dan Way Kandis. Total jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Senang tercatat ada 39.032 jiwa. Di Kelurahan Tanjung Senang sendiri, tercatat sejumlah 10.039 jiwa yang menduduki wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tergugah melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap

Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021".

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analitik korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control*. Dalam penelitian ini alat untuk pengumpulan data primer yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan dukungan keluarga. Kegiatan penelitian dilakukan pada Januari 2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel yakni terdiri dari kepatuhan terhadap protokol kesehatan, dukungan keluarga, dan kejadian COVID-19.

Analisis bivariat yakni dilakukan tabulasi silang yang bertujuan melihat hubungan antara variabel yakni terdiri dari kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan dukungan keluarga, kejadian COVID-19 sebagai variabel terikat (dependen) menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan ($\alpha:0.05$). Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membandingkan nilai p-value dengan nilai α . Kriteria hasil uji : 1. Bila p-value $<0,05$ berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. 2. Bila p-value $>0,05$ tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Hasil

Analisis ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap Variabel Independen dan Dependen. Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri kelompok kasus (pernah terkena COVID-

19) dan kontrol (tidak pernah terkena COVID-19), dengan jumlah sampel 382 responden. Analisis ini dilakukan terhadap variabel kepatuhan terhadap protokol kesehatan, dukungan keluarga dan kejadian COVID-19.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kepatuhan terhadap protokol kesehatan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	214	56,0
Tidak Patuh	168	44,,0
Jumlah	382	100,0%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah patuh yaitu sebanyak 214 responden (56,0%), sedangkan

yang tidak patuh yaitu sebanyak 168 responden (44,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Di dukung	208	64.5
Tidak di dukung	174	45.5
Jumlah	382	100,0%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak

208 responden (64,5%), dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 174 responden (45,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kejadian covid-19

	Kasus	Kontrol	Total Kejadian COVID-19
Jenis Kelamin			
Laki-laki	105	55	382
Perempuan	86	136	
jumlah	191	191	
Usia			
17-25 Tahun	76	80	382
26-35 Tahun	85	89	
36-45 Tahun	28	22	
46-55 Tahun	2	0	
jumlah	191	191	
Jenis Pekerjaan			
WFO	99	42	382
WFH	68	110	
Tidak Bekerja	24	38	
Jumlah	191	191	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa distribusi Frekuensi Kejadian COVID-19 pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kategori jenis kelamin pada kelompok kasus mayoritas laki-laki sebanyak 105 orang dan kelompok kontrol mayoritas perempuan sebanyak 136 orang. Pada kategori usia dengan

kelompok kasus mayoritas dengan usia 26 sampai 35 tahun sebanyak 85 orang dan pada kelompok kontrol sebanyak 89 orang. Pada kategori jenis pekerjaan dengan kelompok kasus mayoritas *Work From Office* sebanyak 99 orang dan pada kelompok kontrol yaitu *Work From Home* sebanyak 110 orang.

Analisa bivariat bertujuan melihat hubungan kemaknaan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19 pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan	Kejadian COVID-19						P	OR
	COVID-19		Tidak COVID-19		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Patuh	41	21.5	173	90.6	214	100	0,000	35.163 (19.380-63.799)
Tidak Patuh	150	78.5	18	9.4	168	100		
Total	191	100.0	191	100.0	382	100		

Dari hasil uji *Chi Square* di atas diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data di atas juga diperoleh nilai OR sebesar

35,163 dengan *confidence interval* (CI) sebesar 95% (19,380-63,799) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan memiliki kemungkinan terkena COVID-19 sebesar 35,163 kali lipat dibandingkan dengan masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian COVID-19 pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Kejadian COVID-19						P	OR
	COVID-19		Tidak COVID-19		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Di dukung	33	17.3	175	91.6	208	54.5	0,000	52.367 (27.761-98.783)
Tidak di Dukung	158	82.7	16	8,4	174	45.5		
Total	191	100.0	191	100.0	382	100.0		

Dari hasil uji *Chi Square* di atas diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data di atas juga diperoleh nilai OR sebesar 52,367 dengan

confidence interval (CI) sebesar 95% (27,761-98,783) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki kemungkinan terkena COVID-19 sebesar 52,367 kali lipat dibandingkan dengan masyarakat yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 5, sikap patuh terhadap protokol kesehatan dari 382 masyarakat pada kategori kasus (pernah COVID-19) dengan perilaku patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 41 orang (21,5%) dan 150 orang lainnya (78,5%) memiliki perilaku tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Sedangkan pada kategori kontrol (tidak pernah COVID-19) masyarakat dengan perilaku patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 173 orang (90,6%) dan masyarakat yang memiliki perilaku tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 18 orang dengan persentase (9,4%).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Larasaty, 2021 di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Jakarta yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dengan kejadian COVID-19. Hal serupa juga dilaporkan oleh Lathifa *et al.*, 2021 di Surakarta yang menunjukkan kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kategori kasus (pernah terkena COVID-19) sebanyak 41 masyarakat (21,5%) yang terdiri dari 26 orang perempuan dan 15 lainnya adalah laki-laki, dinyatakan patuh terhadap protokol kesehatan dan 150 masyarakat lainnya (78,5%) dinyatakan tidak mematuhi protokol kesehatan. Meskipun telah mematuhi protokol kesehatan,

tetapi sebagian kecil masyarakat ini masih terkena virus COVID-19. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan.

Berdasarkan faktor jenis kelamin, laki-laki diketahui memiliki ekspresi ACE2 yang lebih tinggi, hal ini terkait hormon seksual yang menyebabkan laki-laki lebih berisiko untuk terinfeksi SARS-CoV-2. Ekspresi ACE2 dikode oleh gen yang terdapat pada kromosom X, perempuan merupakan heterozigot sedangkan laki-laki homozigot, sehingga berpotensi meningkatkan ekspresor ACE2 (Putri *et al.*, 2021).

Faktor lain yang berhubungan yaitu usia dan jenis pekerjaan. Dimana dari 41 masyarakat yang patuh, mayoritas berada pada usia 15 sampai 25 tahun (remaja akhir). Hal ini juga berhubungan dengan jenis pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa usia produktif kerja yaitu usia pada usia 15 sampai 40 tahun. Dimana pada masa remaja awal yaitu usia produktif, kemungkinan untuk terkena COVID-19 akan lebih besar, hal ini dikarenakan mobilitas dan aktifitas yang tinggi di luar rumah. Frekuensi dan interaksi sosial kelompok produktif juga lebih tinggi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh CSIS bahwa transmisi infeksi berasal dari kelompok dengan mobilitas yang relatif tinggi, yaitu kelompok usia yang relatif muda.

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan faktor risiko kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021.

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data di atas diperoleh nilai OR sebesar 52.367, *confidence interval* (CI) sebesar 95% (27.761-98.783) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga akan mengalami kejadian COVID-19 sebesar 52.367 kali dibandingkan masyarakat yang mendapatkan dukungan dari keluarganya. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dengan *upper* 46.416 dan selisih OR dengan *lower* 24.606. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galia Wardha Avita (2021) di Desa Dukuseti Pati yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian COVID-19. Hal yang serupa juga dilaporkan oleh Aris Al Fausi (2021) di RW 08 Mlajah Bangkalan yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian COVID-19 dengan nilai P value sebesar (0,000)

Saat ini dukungan dari keluarga sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. Penelitian menunjukkan bahwa kontak dan dukungan keluarga dapat membantu mengurangi stres, depresi dan kegelisahan, serta meningkatkan harga diri, kehidupan normal, kesejahteraan dan kualitas hidup, sementara kurangnya dukungan dari keluarga memiliki efek sebaliknya. Efek positif dari dukungan keluarga yang baik memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan karena memberikan kenyamanan, merasa memiliki tujuan hidup dan keamanan. Dukungan dari keluarga dapat menurunkan berbagai bentuk stres dan meningkatkan kualitas hidup. Keluarga harus bisa beradaptasi atas perubahan-perubahan yang diakibatkan pandemi COVID-19 ini. Kemampuan

beradaptasi dan merespon perubahan dengan kembali melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan keluarga dari proses tersebutlah kita bisa melihat apakah keluarga bisa bertahan terhadap gangguan COVID-19 tersebut yang berakibat pada gangguan kesehatan, ekonomi, kesejahteraan, dan stres (Santoso, 2020).

Berdasarkan data di atas, terdapat 33 masyarakat yang mendapat dukungan keluarga, namun tetap terinfeksi virus COVID-19. Hal tersebut di karenakan tidak sedikit masyarakat yang merasa stres. Stres adalah reaksi psiko-fisiologis tubuh terhadap berbagai rangsangan emosional atau fisik yang mengganggu homeostasis, dan dapat mengakibatkan penyakit baik dari infeksi bakteri atau virus. Saat stres muncul, kadar hormon kortisol akan meningkat, dan sistem kekebalan terganggu sehingga bakteri atau virus leluasa menyerang. Terlebih pada tanggal 20 April tahun 2020 Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya *social distancing*. Meskipun diharapkan *social distancing* ini akan berjalan efektif dalam mengendalikan penyebaran virus, namun tetap ada kemungkinan besar terjadinya efek psikologis, sosial, dan kesehatan fisik, terutama pada kalangan rentan, seperti orang yang lebih tua, orang dengan kondisi penyakit kronis, dan orang-orang dengan status sosial ekonomi rendah. Perasaan cemas akan menulari anggota keluarga lainnya, kurangnya pasokan kebutuhan sehari-hari, kebosanan, kehilangan aktivitas harian akibat dari durasi PSBB yang panjang membuat masyarakat merasakan stress.

Adapun faktor lainnya yaitu kedisiplinan anggota keluarga terhadap komitmen dalam suatu rumah tangga tersebut. Dimana tidak semua anggota keluarga mematuhi aturan yang telah ditentukan. Seperti contoh nya, ada anggota keluarga yang bekerja di kantor (*WFO*) dan tidak menutup kemungkinan telah bertemu dan berinteraksi dengan orang banyak. Hal tersebutlah yang bisa menjadi faktor penularan virus COVID-19. Walaupun anggota keluarga lain nya sudah menaati aturan, tetapi tetap saja bisa terkena COVID-19 dari anggota keluarga yang cenderung tidak menaati aturan dalam keluarga. Hal lain yaitu dari segi dukungan intrumental, dimana ketika suatu keluarga telah menyediakan masker, *handsanitizer*, *face shield*

dan lain lain, namun belum mengajarkan tata cara menggunakannya dengan baik dan benar. Seperti cara menggunakan masker yang benar menutupi hidung dan mulut, bila perlu menggunakan *double mask* saat berada di tempat umum, bagaimana tatacara mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dengan benar, sehingga dapat menghindarkan terpaparnya virus COVID-19. Begitupun dengan anak-anak dan dunia bermainnya. Terkadang sulit bagi orang tua untuk memberikan larangan

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hubungan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan dukungan keluarga dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 sebagai berikut :

1. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kelompok kasus kategori patuh sebanyak 41 orang dengan persentase (21,5%), dan kategori tidak patuh sebesar 150 orang dengan persentase (78,5%) dan kelompok kontrol dengan kategori patuh sebanyak 173 orang dengan persentase (90,6%) dan kategori tidak patuh sebanyak 18 orang dengan persentase (9,4%).
2. Dukungan keluarga pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan kelompok kasus kategori di dukung sebanyak 33 orang dengan persentase (17,3%), dan kategori tidak di dukung sebesar 158 orang dengan persentase (82,7%) dan kelompok

Bagi institusi kesehatan yaitu Puskesmas Rawat Inap Way Kandis agar dapat memberikan penyuluhan dan arahan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjalankan protokol kesehatan, dan mengedukasikan bagaimana tata cara menggunakan masker yang baik dan benar, dan tata cara mencuci tangan sebagai pemutus rantai penularan COVID-19. Diharapkan dapat mengedukasikan pentingnya dukungan dalam sebuah keluarga dalam menjalankan hidup sehat, dan memberi support pada keluarga yang sedang jatuh sakit. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih mematuhi

kepada anak. Dalam dunianya, anak cenderung senang bermain dan bertemu teman-temannya. Terlebih anak-anak terkadang sulit diberikan aturan karena mereka hanya ingin melakukan apa yang mereka mau, seperti menyuruh anak menggunakan masker, menjaga jarak dengan temannya saat bermain, dan membatasi untuk keluar rumah. Sehingga hal tersebut dapat membuat kemungkinan suatu keluarga terserang virus COVID-19 yang ditularkan melalui anggota keluarga lainnya.

kontrol dengan kategori didukung sebanyak 175 orang dengan persentase (91,6%) dan kategori tidak didukung sebanyak 16 orang dengan persentase (8,4%).

3. Kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan kelompok kasus (pernah menderita COVID-19) sebanyak 191 orang dengan persentase (50%), dan kelompok kontrol (tidak pernah menderita COVID-19) sebanyak 191 orang dengan persentase (50%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan hasil *P value* sebesar (0,000).
5. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan hasil *P value* sebesar (0,000).

protokol kesehatan yang telah ditetapkan, terutama menggunakan masker dan mencuci tangan sehingga dapat mencegah terserang COVID – 19. Diharapkan dapat memberi semangat untuk anggota keluarga agar terus menjaga keehatan, dan memberikan dukungan instrumental bagi keluarga berupa masker maupun *handsanitizer*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain serta dapat menggunakan metode yang berbeda dengan yang digunakan peneliti saat ini.

Daftar Pustaka

1. Afrianti, N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2021; 11(1):113–124.
2. Al'fathan, D. G. Kontrol diri dan perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. 2021.
3. Alam, A. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan COVID-19 Di Kecamatan Biringkanayakota Makassartahun 2020. Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat Administrasi Kebijakan Kesehatan Makassar: Januari 2021;1(Kepatuhan), 69. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4548/2/>
4. Alvita, G.W. Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati 2021; 8(2): 215–223.
5. Arkhamiyah, S. Pengaruh Kepatuhan Pasien pada Instruksi Paska Odontektomi Molar Tiga bawah terhadap Lama Penyembuhan Luka di Poliklinik Bedah Mulut Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yoyakarta;2011.
6. Azwar, S. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Jakarta: Rineka Cipta;2007.
7. Budilaksana, S. Faktor-Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat Di Desa Kasiyan Kabupaten Jember. 2020: 8–22.
8. Efendi,F & Makhfudli. Keperawatan Komunitas. Salemba Medika, Jakarta:2019.
9. Fauziah, N., & Afrizal, S. Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Keharmonisan Keluarga*. 2021; 10(1): 974.
10. Friedman, M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek Edisi ke-5. Jakarta: EGC; 2010.
11. Friedman, M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori dan Praktik. *Majalah Kedokteran Andalas*; 2015.
12. Kemenkes RI. Buku Pedoman Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. In Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta; 2020.
13. Kementerian Luar Negeri. Kebijakan Pemerintah Indonesia Terkait Perkembangan COVID-19. Jakarta; 2020. Retrieved February 20, 2021, from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1104/berita/kebijakan-pemerintah-indonesia-terkait-perkembangan-COVID-19>
14. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta; 2020. MenKes/413/2020, 2019, 207.
15. Lathifa, A. R., & Kamalia, Faiza. Putra, Fadlillah Pranadina. Nuryanti, L. Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*. 2021: 1(1); 1–8. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/598>
16. Muhamad, S. V. Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara Di Dunia. 2021.
17. Nawangsari, H. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*. 2021: 4(1);46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
18. Niven, N. Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional. Jakarta : EGC;2008.
19. Notoatmodjo, S. Kesehatan Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta;2008.
20. Notoatmodjo, S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2012.
21. Notoatmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2010.

22. Riyadi, R., & Larasaty, P. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. Seminar Nasional Official Statistics. 2020;(1):45–54.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
23. Safrizal ZA., P.I Danang., Safriza S., Bimo. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Journal of Chemical Information and Modeling. 2013;53(9): 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
24. Santoso, M. D. Y. Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan.2020;5(1):11–26.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
25. Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. I. Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. 2021.;5(3):828–835.
26. Sari, R. K. Identifikasi Penyebab Ketidakepatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal AKRAB JUARA, 2021;6(1):84–94.
27. Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, et al., Hubungan Karakteristik Masyarakat Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg).2021;3(2):213–217.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.688>
28. Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia; 2020.
29. Sosial, J., Syar-i, B., Labib, M., Islam, U., et al., 2020. Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease. 2019;7(10): 911–922.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
30. Syahdrajat, T. Buku Panduan Penelitian Untuk Skripsi Kedokteran & Kesehatan. 2019; 95.
31. Ulfiah, U., Kardinah, N. K. N., Hikmawati, F., & Rohman, U. Metode zikir sebagai upaya keluarga dalam menghadapi kecemasan pandemi COVID-19. Lp2M. 2020:1–15.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30950/>
32. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. World Health Organization; 2021 September 4.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019>

